BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya

Pondok Pesantren Manbaul Ulum didirikan oleh Alm.KH.M.Mukeri Gawith,MA pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M. Jauh sebelum berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum, pendiri sudah dikenal sebagai kyai yang gigih berdakwah dan sangat peduli terhadap dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya (1985 M) materi, sarana dan prasarana di pondok pesantren Manbaul Ulum masih sangat sederhana dan jumlah santrinyapun masih bisa dihitung dengan jari, namun semua itu tidak mengurangi semangat untuk menggapai cita-cita. Para santri tidak hanya diberi materi pada jam pelajaran tapi juga dibina dan dididik untuk menjadi putra putri yang saleh dan salehah, mandiri dan siap menjadi pemimpin. Karena itu para santri semuanya diwajibkan untuk tinggal di asrama dalam limgkungan pondok pesantren dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan dan berdisiplin dalam suasana kehidupan alam pendidikan pesantren.

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren Manbaul Ulum telah mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi wadah pendidikan agama bagi generasi penerus umat Islam. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren Manbaul Ulum.

Untuk itu sarana dan prasarana secara bertahappun ditambah dan dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak dan wajar.

Pada tahun 1993 M, masjid yang menjadi pusat dan roh kegiatan santri berdiri dengan megah di tengah-tengah komplek pondok pesantren. Masjid ini dilengkapi dengan perpustakaan di lantai bawah dan memiliki koleksi kitab-kitab agama yang lengkap. Selain itu ditambah pula dengan ruang majlis ta'lim yang bersebelahan dengan ruang perpustakaan.

Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren putra, maka pada tahun 1987 M pendiri mencetuskan keinginan untuk mendirikan pondok pesantren putri, namun baru terlaksana pada tahun 1995 M setelah melalui perjuangan yang cukup berat untuk menghimpun dana bagi pembangunan sarana yang diperlukan untuk ruang belajar, asrama dan fasilitas penunjang seperti mushalla. Di tahun yang sama pondok pesantren manbaul ulum mulai membuka program tahfidzul Quran putra dan putri.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, pondok pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar juga memiliki visi dan misi yang menajdi tujuan dari berdirinya pondok pesantren tersebut. Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah pondok pesantren Manbaul Ulum ini adalah

a. Visi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama masyarakat dan negara.

b. Misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum

1.Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran

2. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh

3. Memberikan pendidikan islami 24 jam terhadap anak didik.

c. Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum mengenai keadaan guru dan staf tata usaha diketahui bahwa pegawai tata usaha di Madrasah Aliyah pondok pesantren tersebut ada 1 orang. Sedangkan guru yang aktif mengajar di pondok pesantren berjumlah 25 orang.

Daftar nama dewan guru, dan staf tata usaha Madrasah Aliyah pondok pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar dapat sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Pimpinan Pondok Pesantren, Guru dan Tata Usaha

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	H. M Ghazali Mukeri, Lc	L	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc	L	Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
3.	Misran HM	L	Guru
4.	Abdul Latif	L	Guru
5.	H. Mansyah	L	Guru
6.	H. Nurdin Al Azhar, Lc	L	Guru
7.	Drs. H.M. Mawardi	L	Guru
8.	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	L	Guru

9.	Zainal Ilmi	L	Guru
10.	H. Aspani Anshari, Lc	L	Guru
11.	H. Amin Mukeri	L	Guru
12.	Ibnu Ataillah	L	Guru
13.	H. Muhammad Yamani	L	Guru
14.	H. Mahmud M. Jainie, Lc	L	Guru
15.	H. Akhmad Syaubari	L	Guru
16.	Fikrul Ilmi, S.H.I	L	Guru
17.	H. Ayaturrahman	L	Guru
18.	Badruzaman	L	Guru
19.	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	P	Guru
20.	Hj. Aminah Mukeri, Lc	P	Guru
21.	Hj. Mahrita, Lc	P	Guru
22.	Hj. Nurul Izzah, Lc	P	Guru
23.	Husnul Khatimah	P	Guru
24.	Marwiyah	P	Guru
25.	Ibnu Ataillah	L	Staff Tata Usaha

Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum

Daftar nama dewan guru Madrasah Aliyah dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Nama-nama Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar

No	**Nama**	**NIK/NUPTK**
1.	Muhamad Taufik Akbar, S.Pd.I., M.Pd	9891470298007
2.	Edi Fitriadi, S.Pd	5533759661200020

3.	Yurian Atma Noer, S.Pd	8743741643200050
4.	Aminuddin Maulana, M.Pd	19405300022066
5.	Dwi Noor Rahmanto, S.Pd	9895220141079
6.	Faisal Arief, S.Pd	9922990089010
7.	Muhammad Riza Saputra, S.Pd	30305302196001
8.	Norefendi, S.Pd	1932980059076
9.	Umi Ramiatun, Lc	9241748650210120
10.	Mahrita, Lc	3846751651300000
11.	Nordina Febrina, S.Pd	2951410002087
12.	Khaina Asiyanti, S.E	8764310200092
13.	Aswarina, S.Pd	4912410148037
14.	Mariatul Qibtiah, S.Pd	4942990147071
15.	Nurul Hikmah, S.Pd	30305302197002
16.	Rahmini, S.Pd	30305302198002
17.	Tsara Fairuz Azizah, S.Pd	30305302199002

Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum

c. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah

Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 1441/1442

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
10	42	41	83
11	45	36	81

12	51	24	75
Total	138	101	239

Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren

Dari hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimilik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar diketahui keadaannya cukup baik. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Kertak Hanyar

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Pimpinan		1		1
2	Ruang Guru	1	1		2
3	Ruang Kelas	6	5		11
4	Ruang Perpustakaan	1	1		2
5	Ruang Kesehatan		1		1
6	Ruang OSMU		2		2
7	Ruang Makan	1	1		2
8	Ruang TU		1		1
9	Ruang Komputer		1		1
10	WC Guru	1	1		2
11	WC Siswa	8		2	10
12	Kamar Mandi Siswa	8		2	10
13	Mesjid / Mushalla	2			2
14	Ruang Majlis Ta’lim	1			1

15	Asrama Siswa	9	13		22

Sumber data : Tata Usaha MA Manbaul Ulum

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang implementasi pendidikan karakter kemandirian di Madrasah Aliyah pondok pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

5. Data tentang Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik Akbar.S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum beliau mengatakan bahwa "Dalam Pondok Pesantren Manbaul Ulum sendiri diberlakukan dua tata tertib. Pertama tata tertib Pondok Pesantren dan yang kedua tata tertib sekolah. Kedua tata tertib tersebut saling berkaitan satu sama lain dan banyak memiliki kesamaan.Tata tertib pondok tersebut berisi komponen tugas dan kewajiban bagi siswa, larangan-larangan bagi siswa dan sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Tugas dan kewajiban itu berupa mengatur seluruh kegiatan siswa di pondok. Apabila siswa melanggar peraturan pondok pasti akan diberikan hukuman. Petugas keamanan adalah orang pertama yang akan menangani siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Dan Jika pelanggaran itu terus diulang oleh siswa maka hukumannnya akan lebih berat dan akan dilaporkan kepada wakil pimpinan pondok pesantren. Jika sudah sampai di tangan wakil pimpinan pondok, maka beliau akan memberikan hukuman, teguran skorsing dan bisa sekaligus

memanggil orang tua dari siswa. Dan jika dari wakil pimpinan ini masih saja siswa melanggar, maka pimpinan pondok yang akan langsung menangani siswa tersebut. Dengan peraturan yang kami terapkan begini, lama kelamaan siswa akan sadar dan benar-benar akan takut apabila dia melakukan pelanggaran. Hukum yang kami berikan tidak serta merta sekedar hukum, akan tetapi juga kami beri arahan, masukan, bimbingan dan masih banyak yang lainnya agar mereka tidak mengulangi dan sadar untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Dan jika siswa ini merupakan siswa yang tercatat sering melanggar maka kami akan memberikan pendekatan khusus lagi, dan kami lebihkan dari siswa-siswa yang lainnya. Begitulah cara kami memberikan pendidikan dan memasukkan pendidikan karakter kepada siswa. Selain itu juga, setiap kegiatan santri dan pesantren pasti akan selalu kami selipkan dan kami masukkan nilai karakter, dan saya juga selalu memberikan penekanan kepada guru-guru yang lain agar benar-benar memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi santri agar mereka benar-benar menjadi suri tauladan dan hal ini juga dapat membantu dari penguatan pendidikan karakter terhadap siswa yang benar-benar pesantren ini inginkan. Karena sekolah ini merupakan pesantren dan pesantren merupakan sekolah yang diharapkan mampu mendidik siswa terutama agamanya. Tentu kami akan memberikan langkah maksimal terhadap pendidikan-pendidikan agama. Dan tentu yang paling banyak adalah akhlak yang baik, sopan, ramah dan masih banyak yang lainnya. Karena agama kita terkenal dengan istilah "Rahmatan lil Alamain". Oleh karenanya fokus kami sangat kami titikkan pada akhlak siswa dan tentu ini keterkaitannya dalam hal karakter. Semua peraturan yang kami buat sudah pasti mengarah ke perbaikan sikap dan karakter siswa. Dalam

kegiatan belajar di kelas, kegiatan di pesantren, kegiatan siswa diluar jam belajar missal jam istirahat di asrama, semuanya kami beri arahan dan pelajaran bagaimana cara bersikap, menaati peraturan dan mengikuti tata tertib yang berlaku. Alhamdulillah hasilnya tidak mengecewakan dengan catatan jangan mengendorkan peraturan dan tata tertib yang ada yang sudah berlaku. Pesantren harus benar-benar mempertahankan peraturan yang telah dibuat, jangan sesekali melemah bahkan harus dikuatkan sekalipun kalau memang perlu. Bahkan kami di pesantren yang memang namanya untuk mendidik tanpa ada niat menyakiti, pasti akan ada sesekali hukuman fisik juga kami berikan tetapi dilihat lagi dari pelanggaran yang dibuat oleh siswa dan ditimbang terlebih dahulu berat ringan atau sedangnya. Semua kegiatan siswa baik kegiatan pesantren maupun sekolahnya itu akan selalu kami beri penekanan. Siswa kami arahkan juga tentunya untuk mandiri, entah itu ketika di asrama, ketika sekolah, ketiga kegiatan pesantren dan masih banyak lagi yang lainnya juga. Karena dalam pesantren, santri di ajarkan bagaimana hidup dalam sebuah keadaan. Bagaimana mereka makan, menjaga kebersihan, mengatur waktu istirahat, dan masih banyak juga yang lainnya. Untuk hal-hal sederhana juga kami selalu ajarkan, membersihkan tempat tidur, lemari, baju, perkakas makan dan lain-lain. Siswa benar-benar kami ajarkan bagaimana hidup mandiri, jangan biarkan keadaan disekitarnya memburuk hanya karena tidak terbiasa dengan kemandirian. Misal kerapian tidak mau melipat baju, membersihkan tempat tidur, cuci pakaian

dan perkakas makan jangan dibiarkan menumupuk tidak dibersihkan dan masih banyak juga yang lainnya tentunya."[41]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Mafudz Siddik Hafiz, selaku salah satu OSMU (Organisasi Sekolah Manbaul Ulum) Bidang keamanan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra, ia mengatakan bahwa "Dalam pondok kami akan selalu memberikan peraturan dan arahan yang ketat kepada siswa. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran di tempat akan langsung kami berikan sanksi dan teguran. Terutamanya untuk siswa yang sudah ada tanda atau diketahui sering melakukan pelanggaran. Kami akan sedikit keras dan tegas kepada siswa yang demikian. Akan tetapi kami tidak serta merta hanya memberi hukuman, karena jika memberi hukuman saja siswa hanya sebatas dihukum akan tetapi tidak mendapatkan intisari dari sebuah hukuman yang diberikan. Oleh sebab itu kami tidak pernah lupa, jika siswa yang dihukum akan diberikan masukan, pendidikan, nilai-nilai karakter terutama dan masih banyak lagi. Siswa yang melanggar akan benar-benar kami beri arahan dan semaksimal mungkin kami selipkan pendidikan karakter kepada siswa ini. Kami juga tidak segan memberikan hukuman berupa pukulan, jewer dan yang lainnya karena niat kami disini adalah mendidik dan tidak ingin peraturan pesantren melanggar. Dan tentu kami melakukan itu tidak serta merta untuk melampiaskan amarah kepada santri melainkan untuk memberikan pelajaran juga tentunya. Dan tentu saja tidak hanya untuk siswa yang melanggar, akan tetapi juga dalam kelas dan kegiatan siswa sehari-hari dilingkungan pondok

[41] Muhammad Taufik Akbar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 3 Desember 2021, pukul 10.00.

akan kami arahhkan juga dan kami selipkan pendidikan karakternya juga. Bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren, saat berteman, dan masih banyak lagi. Seperti menjaga kebersihan diri, pakaian, tempat tidur dan lain-lain. Santri dan siswa juga di ajarkan bagaimana cara bertanggung jawab dalam kehidupannya karena itu juga akan kembali lagi untuk diri dia sendiri. Yang dirumah ada orang tua membersihkan, merapikan dan lain-lain, jika di Pesantren mereka sendirilah yang melakukan semua pekerjaan terkait diri mereka masing-masing. Jika mereka malas, tidak rajin dan banyak bersantai dampak tidak enaknya juga akan kembali kepada diri mereka sendiri."[42]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edy Fitriadi selaku guru di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Putra, beliau mengatakan bahwa "Dalam kegiatan sekolah kami sudah pasti sangat menekankan agama. Dalam agama kami kaitkan terus dengan perilaku yang baik seperti akhlak-akhlak yang sopan, ramah kami ajarkan kepada siswa. Dalam kegiatan dia di kelas, dilingkungan pondok, saat berteman saat bergaul saat bertemu dengan guru-guru semuanya kami ajarkan dan kami arahkan bagaimana bersikap baik dan sopan santun. Kemudian juga bagaimana dengan teman-temannya beda kamar, beda kelas, dan bagaimana sikap jika teman kesusasahan dan masih banyak lagi yang lainnya kami berikan pelajaran. Di kelas kami selalu menekankan keagamaan tentunya terkait periaku, tingkah laku dan masih banyak juga yang lainnya. Jadi untuk penyelipan pendidikan karakter kami usahakan dan maksimalkan di segala kondisi. Karena pesantren adalah basis

[42] Mahfudz Siddik Hafiz, OSMU Bidang keamanan Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 3 Desember 2021, pukul 10.30.

agama tentu kami para guru akan sangat memberikan tekanan dan penguatan di sikap sifat dan tingkah laku para siswa dan santri. Bahkan tidak hanya disitu, peraturan pesantren dan peraturan disekolah juga ada kami siapkan dan kami jalankan sesuai dengan prosedur dan jalannya. Disana kami mengajarkan hadis Nabi yang menyatakan "kebersihan sebagian dari Iman". Dengan begitu mereka akan benar-benar menjaga kebersihan dirinya. Dan disini kami selalu menekankan bahwa mereka diajarkan untuk hidup mandiri, tidak hidup bergantung orang lain tidak seperti dirumah ada yang mengerjakan pekerjaan rumah."[43]

6. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum

a. Faktor Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik Akbar ,S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Putra, beliau mengatakan bahwa "Peraturan yang berlaku itu ada peraturan pondok pesantren dan ada peraturan di sekolah. Semua peraturan yang kami buat akan kami jalankan dengan maksimal. Jika ada siswa atau santri yang melanggar kami tidak segan memberikan hukuman yang sepadan. Sebagai pesantren yang basis agamanya kuat dan mengajarkan kedisiplinan, peraturan yang telah dibuat tidak boleh dikendorkan dan dilemahkan. Jangan sampai ada sekalipun guru yang tiba-tiba melemah atau merasa tidak tega memberikan hukuman kepada santri. Karena ini akan menimbulkan melemahnya peraturan yang dibuat dan tentu akan berdampak bagi

[43] Edy Fitriadi, Guru Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 3 Desember 2021, pukul 10.45.

santri atau siswa yang lain yang melihat dan mereka akan berucap “ko dia tidak dihukum”. Hal yang seperti itulah kadang yang membuat peraturan melemah dan menimbulkan pertentangan dari siswa dan santri. Oleh sebab itu, saya selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum selalu menekankan kepada semua pengajar dan yang bertugas terkait perilaku dan ketertiban siswa untuk selalu tegas. Dan jangan sesekali melemahkan peraturan dan bahkan untuk hukuman fisik bias diberikan kepada siswa atau santri yang terkait jika itu memang perlu dan diharuskan. Selain itu juga saya memberikan arahan kepada orang tua dari santri dan siswa untuk bekerja sama. Bekerja sama disini ialah, kami para pengajar melaksanakan tugas kami untuk mendidik dan memberikan ilmu kepada siswa dan santri sedangkan tugas orang tua dan keluarga dirumah itu menjaga santri dan siswa agar benar-benar menjaga dan mengamalkan pendidikan dan pelajaran yang didapatkan di pondok benar-benar terjaga. Karena bagaimanapun, jika usaha pondok pesantren maksimal tidak dibarengi dengan pengawasan orang tua maka akan sia-sia semua yang diajarkan di pondok pesantren ini.”[44]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edy Fitriadi selaku pengajar di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Putra, beliau mengatakan bahwa “Kepala Sekolah Madrasah Aliyah sudah sangat sesuai dan selaras dengan peraturan yang disepakati oleh pihak-pihak yang membuat peraturan. Beliau akan memberikan hukum jika memang siswa atau santri yang melakukan pelanggaran benar-benar melakukan suatu kesalahan. Beliau sangat tegas memberikan hukuman terhadap siswa atau

[44] Muhammad Taufik Akbar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 3 Desember 2015, pukul 10.00.

santri yang melakukan pelanggaran. Beliau juga menekankan kepada semua guru yang mengajar untuk senantiasa tegas dan jangan sesekali mengendorkan peraturan siapapun yang melanggarnya, anak siapa, anak tokoh anak pejabat bahkan kalau ada anak yang mengajar disini sekalipun. Itulah ketegasan-ketegasan beliau, dan beliau juga selalu memberikan arahan dan masukan kepada para guru-guru yang lain bagaimana cara mendidik siswa atau santri baik itu ketika di kelas, dalam kegiatan pesantren atau bahkan keseharian siswa di pesantren. Dari situlah para guru mengarahkan dan membimbing santri dengan sangat baik, bagaimana perilaku ketika di kelas, saat kegiatan pondok dan saat keseharian santri ketika di pesantren. Bagaiamana menjaga kebersihan diri, kebersihan tempat tidur pakaian dan lain-lain. Selain itu juga di atur dan mengarahkan bagaiaman mengatur waktu, agar tidak teledor, semua tugas dan kegiatan bias diikuti dengan baik dan masih banyak lagi yang lainnya.[45]

b. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edy Fitriadi selaku Guru di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Putra, beliau mengatakan bahwa "Pesantren yang merupakan sekolah agama dan tidak hanya sekedar sekolah melainkan juga mendidik cara hidup mandiri, bagaiamana hidup beragama, bersikap baik dan masih banyak juga yang lainnya sudah seharusnya menerapkan peraturan yang ketat dan jangan sampai dilonggarkan meskipun hanya sesekali. Dengan demikian, pesantren ini akan menggambarkan bagaimana kekuatan dari peraturan yang telah

[45] Edy Fitriadi, Guru Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 3 Desember 2021, pukul 10.45.

dibuat. Santri dan siswa akan benar-benar patuh, tunduk dan segan dengan peraturan yang ada. Meskipun ada juga pengajar yang terbilang tidak terlalu pemarah atau sejenisnya, akan tetapi yang namanya peraturan dan untuk kebaikan kepada santri atau siswa juga maka harus selalu diterapkan dengan maksimal. Kalau terjadi, kelembutan guru tidak menghukum siswa, hal ini akan sangat merugikan karena jika sampai siswa melihat, atau guru yang terkait tidak terbiasa memberi hukuman maka peraturan pesantren yang di buat akan mengamalami ketimpangan. Sehingga peraturan akan ada saatnya lemah dan akan ada saatnya kuat. Hal yang demikian haruslah selalu dihindari. Agar tidak ada siswa atau santri yang berani melakukan pelanggaran.[46]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edy Fitriadi selaku Guru di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Putra, beliau mengatakan bahwa "Semua guru disini telah diberikan arahan oleh pimpinan pondok bagaimana menangani dan menghadapi siswa atau santri yang terdapati melakukan pelanggaran. Semua yang dilakukan santri terutama dalam kegiatan sehari-hari disini fokusnya, seperti menjaga kebersihan santrinya, tanggung jawab santri, kewajibannya sebagai santri seperti membersihkan dan menjaga kebersihan tempat tidur, ruangan asrama mereka dan lain-lain. Guru-guru diberikan arahan jika berkaitan dengan kemandirian santri maka harus tegas dan santri yang terkait harus diberikan arahan dan juga teguran jika dia tidak menuruti perintah dari gurunya. Jika santri melakukan pelanggaran seperti tidak mengikuti suruhan dari gurunya untuk

[46] Edy Fitriadi, Guru di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 3 Desember 2021, pukul 10.30.

menjaga kebersihan, melaksanakan kegiatan pondok maka akan diberikan teguran yang pertama, jika masih melanggar akan diberikan teguran yang kedua. Dan begitulah seterusnya. Jadi untuk kemandirian santri maka santri akan benar-benar terarahkan dan dia akan dapat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru-gurunya terkait dengan kemandirian yang dimaksudkan".[47]

c. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Alwi, Dia mengatakan bahwa "Para guru disini tegas sekali memberi sanksi dan larangan kepada siswa. Kadang banyak siswa yang diberikan hukuman langsung di tempat. Apalagi kalau guru yang menghukum adalah guru yang tegas, kadang membuat siswa yang melanggar akan benar-benar kapok dan jera karena telah melakukan pelanggaran. Meskipun terkadang ada saja yang tidak kena marah atau sanksi mungkin dikarenakan tidak ketahuan atau kelihatan oleh para guru. Dan ada juga sedikit santri yang selalu melanggar karena dia belum pernah mendapatkan hukuman ketika melakukan suatu pelanggaran. Apalagi itu jika berkaitan dengan kebersihan, tanggung jawab dan disiplin maka pengajar akan bertindak tegas. Kami selaku siswa dan santri yang mendapatkan hukuman, ancaman sanksi dan yang lainnya pasti akan mematuhi semua suruhan dari pengajar jika pengajar memang memberikan perintah yang keras dan tegas.[48]

[47]Edy Fitriadi Guru di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 3 Desember 2021, pukul 10.45.

[48] Muhammad Alwi, Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 5 Desember 2021, pukul 11.30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama M. Fatih, dia mengatakan bahwa "Sanksi yang diberikan dan tegurannya kadang sangat tegas dan membuat saya takut dan jera ketika melakukan pelanggaran. Guru-guru juga selalu memperhatikan siswa atau santri, keamanan juga demikian. Mereka selalu memantau kami para siswa dan santri untuk diberikan hukuman apabila telah melakukan pelanggaran. Yang paling sering dipantau dan diperhatikan adalah terkait kedisiplinan kami. Kebersihan pakaian, kamar, tempat tidur dan lain-lain. Selain itu memantau kami dalam mengikuti kegiatan pesantren, kegiatan pondok dan masih banyak lagi yang lainnya. Jadi kami benar-benar diarahkan dan dibimbing untuk menjadi santri yang disiplin dan mandiri terutama karena disini kami diajarkan tidak bergantung dengan orang lain akan tetapi harus benar-benar mandiri dan tidak mengharapkan dan bergantung dengan orang lain."[49]

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Samman, selaku orang tua dari salah satu siswa dan santri, beliau mengatakan bahwa "Ketika anak kami dirumah dan liburan kami selaku orang tua akan selalu mengingatkan kepada dai agar selalu mengamalkan apa yang telah dia dapatkan di pondok pesantren dalam kesehariannya. Bukan malah menjadikan kesempatan libur untuk bermalas-malasan. Meskipun kadang dia merasa enak dan nyaman dengan liburan tidak ada peraturan seperti di pesantren akan tetapi kami juga akan mengarhkan anak kami

[49] M. Fatih, Siswa Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 5 Desember 2021, pukul 11.50.

agar tidak melepaskan begitu saja kebiasaan yang dia lakukan di pesantren. Terkadang kami juga memerintahkan dia untuk mengulang-ngulang pelajaran, membantu pekerjaaan dirumah, mencuci pakaian sendiri dan menyuruh dia sedikit membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan. Dia akan patuh dan rajin melaksanakan perintah orang tuanya dan Alhamdulillah dia ada perkembangan sedikit daripada sebelum masuk ke pesantren.[50]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibnu Abbas selaku orang tua dari siswa pondok pesantren Manbaul Ulum Putra beliau mengatakan bahwa, "Anak kami dirumah Alhamdulillah sekarang sudah agak kurang bandelnya. Jika dulu dia tidak menahu dengan orang tua sekarang mulai peka. Dan jika disuruh sudah mulai mau melaksankan suruhan orang tua. Selain itu, kami juga diberikan arahan dari pimpinan pesantren untuk menjaga anak kami ketika liburan dirumah dan itu kami laksanakan. Jadi meskipun liburan anak kami akan tetap kami arahkan dan bimbing untuk selalu melaksanakan suruhan dari guru-gurunya dirumah. Dan ini memberikan perubahan yang Alhamdulillah sudah banyak terjadi pada anak saya"[51]

2) Lingkungan Pondok

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Mahfudz Siddik Hafiz selaku OSMU Bidang Keamanan di Madrasah Aliyah, ia mengatakan bahwa "Dalam lingkungan pesantren ini Alhamdulillah kami masih bisa menjaga dan memantau mereka. Jika mereka tidak

[50] M. Samman, Orang tua siswa Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 6 Desember 2021, pukul 10.00.

[51] Ibnu Abbas, Orang tua siswa Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 6 Desember 2021, pukul 11.30.

melaksanakan perintah dan arahan kami maka akan kami tegur. Jika ada yang melanggar maka akan kami sanksi. Jadi untuk lingkungan pondok ini Alhamdulillah masih bisa di atur dengan rapi. Hanya terkadang yang menjadi kendala adalah jumlah santri dan siswa yang banyak dan jika pengajar terbatas dalam mengawasi mereka. Pasti ada saja yang tidak dapat kami awasi keseluruhan hanya beberapa dan inilah yang menjadikan kami kadang harus selalu memberikan pengawasan kepada semuanya bukan kepada satu titik saja."[52]

3) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Artoni selaku orang tua siswa, beliau mengatakan bahwa "Lingkungan masyarakat ini Alhamdulillah kami sesuai arahan pimpinan pondok diberikan kewajiban untuk menjaga anak kami. Sedikit banyaknya aktivitas mereka di masyarakat akan selalu kami pantau, dengan siapa dia berteman, kegiatan apa yang dilakukan dan lain-lain. Kami juga selalu menyuruh anak kami agar tidak mengikuti hal-hal negative jika ada disekitar dia. Selain itu juga kami memberi dia arahan untuk selalu berhati-hati bergaul, jangan terpengaruh dan masih banyak juga yang lainnya. Terkadang dia terbawa ajakan oleh teman inilah yang bisa sedikit membuat dia agak susah diberi arahan dan bimbingan. Karena teman dia bukanlah santri dan sekolah pondok sama, inilah kadang yang sedikit agak susah karena memang itulah teman-teman dia sejak kecil.[53]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibnu Abbas selaku orang tua santri, beliau mengatakan bahwa "Teman sepergaulan, lingkungan masyarakat dan yang berkaitan dengan interaksi mereka inilah yang terkadang kami agak sedikit kewalahan. Karena teman

[52] Mahfudz Siddik Hafiz,OSMU Bidang Keamanan Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 3 Desember 2021, pukul 10.30.

[53] Artoni, Orang tua siswa Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 6 Desember 2021, pukul 13.00.

mereka berbeda sekolah, lingkungan yang tidak bisa membedakan pergaulan akhirnya terkadang anak kami yang ingin berteman sedikit banyaknya akan terkena imbasnya. Meski demikian, ketika dirumah dan sebelum dia bergaul kami selalu memberikan penekanan dan arahan untuk anak kami agar berteman baik-baik, tidak terpengaruh dan selalu melaporkan apa saja yang terjadi dilingkungan pergaulannya."[54]

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian maka langkah selanjutnya menganalisis data, penganalisian dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Data tentang Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manb aul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum yaitu : memberikan arahan, memberi peraturan dan menjalankan tata tertib, memberikan hukuman yang tegas jika melanggar, membiasakan mengatur waktu agar tidak telat dan bisa mengaturnya dengan kegiatan dan kewajiban santri keseharian, disiplin dan mengikuti peraturan pondok pesantren.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum

[54] Ibnu Abbas, Orang tua siswa Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Wawancara, Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, 6 Desember 2021, pukul 11.30.

a. Faktor Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum yaitu:

1) Faktor pendukung : ketegasan dalam memberi sanksi, ketegasan dalam memimpin, menjaga peraturan yang dibuat agar kuat dan tidak longgar, menjadi contoh bagi siswa dan santri, membangun kerjasama yang baik denan semua guru dan orang tua dari siswa dan santri.

2) Faktor penghambat : kurangnya ketegasan dari bawahan, kurangnya pengawasan kepada siswa dan santri karena tenaga pengajar yang terbatas dan siswa jumlahnya banyak. Lingkungan pesantren yang lumayan luas tidak dapat semuanya di pantau dan diperhatikan sehingga ada saja yang masih belum terpantau jika disatu titik dipantau.

b. Faktor Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum yaitu:

1) Faktor pendukung : Guru dapat arahan dari pimpinan pondok, guru melaksanakan arahan dari pimpinan dengan baik, guru benar-benar menerapkan sanksi yang diberikan dengan tegas dan tidak mengendorkan atau melonggarkan peraturan tersebut.

2) Faktor penghambat : Guru yang kebetulan kurang tegas karena sifat baik, tidak tega menghukum, jumlah guru yang terbatas dan jumlah siswa dan santri serta lingkungan pondok yang lumayan luas tidak dapat semuanya termonitor denggan baik.

c. Faktor Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum yaitu:

1) Lingkungan keluarga.

a) Faktor pendukung : adanya bimbingan dan arahan dari orang tua, adanya kerjasama orang tua dengan pondok pesantren untuk menjaga anaknya ketika liburan dirumah. Orang tuanya harus tegas memberikan arahan dan bimbingan dirumah agar yang didapatkan di pondok benar-benar mendarah daging dan melekat. Orang tua harus tegas terrhadap anaknya jangan tidak tegas.

b) Faktor penghambat : karena suasana liburan, tidak ada peraturan dirumah, tidak ada penjagaan dan sikap tidak peduli orang tua terhadap anaknya. Anaknya menjadi santai saat liburan, merasa tidak mengapa jika melakkukan itu karena tidak ditegur.

2) Lingkungan Pondok

a) Faktor pendukung : Peraturan yang berlaku di pondok, adanya penjagaan dari pengajar dan ustad-ustad. Adanya tata tertib baik tata tertib pondok

maupun tata tertib kelas. Ketegasan dari pengajar, ketegasan dari pengajar untuk kedisiplinan santri dan siswa. Adanya sikap tegas dalam menegur siswa dan santri yang melanggar.

b) Factor penghambat : lingkungan pondok yang luas, bermacam-macam watak perilaku santri dan siswa. Terbatasnya pengajar dan penjaga pondok sehingga tidak semuanya dapat terpantau dengan baik.

3) Faktor lingkungan masyarakat.

a) Faktor pendukung : adanya penjagaan dan arahan dari orang tua terhadap pergaulan santri dan siswa ketika liburan dirumah. Adanya ketegasan dan aturan dari orang tua untuk memilih teman bergaul. Adanya teguran dan ketegasan jika siswa atau santri terdapat menyimpang ketika bergaul.

b) Faktor penghambat : saat bergaul dengan lingkungan yang bermacam-macam orangnya tidak selalu orang tua dapat menjaga, meskipun sudah diberi arahan kepada anak akan tetapi tetap saja lingkungannya bisa memberikan dampak negatif. Perbedaan jenis pelajar antara santri yang ada peraturan dengan siswa sekolah umum yang terbilang lebih bebas dan mereka akan terbawa dengan suasana itu.